

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edison dan Untung Sapta tahun 2010 yang berjudul “ Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa (ITP) Tbk “ Jurnal Ilmiah Ranggagading Volume 10 No.2 October 2010 : 121-130. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. PT. ITP Tbk Dalam rangka pengendalian biaya produksi menggunakan system biaya standar produksi. Penggunaan system biaya standar tersebut bertujuan agar pihak manajemen mengetahui apakah sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dengan semestinya.
2. PT. ITP Tbk dalam pembuatan biaya standarnya menggunakan metode analisis data kinerja historis dengan pendekatan rekayasa serta menyangkut pertimbangan manajemen untuk masa yang akan datang.
3. PT. ITP Tbk menetapkan biaya standar yang akan dipakai guna mengukur prestasi dari proses produksi dengan membagi biaya standar produksi ke dalam tiap golongan biaya antara lain :

- a. Biaya Bahan Baku

PT. ITP Tbk menganalisis data historis untuk produk yang diproduksi pada masa yang lalu dalam menetapkan biaya standar harga bahan baku. Serta dalam menetapkan standar kualitas dari pemakaian bahan baku perusahaan menggunakan daftar rinci bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi sebuah produk.

- b. Biaya Tenaga Kerja langsung

Penetapan biaya standar tenaga kerja langsung dengan memperhitungkan waktu istirahat atau kelonggaran-kelonggaran waktu yang diberikan perusahaan serta tingkat kecepatan kerja untuk

menghasilkan sebuah produk. Perusahaan menetapkan upah langsung berdasarkan atas upah minimal regional.

c. Biaya Overhead Pabrik

Penetapan biaya overhead pabrik dengan menggunakan data overhead yang terjadi pada bulan sebelumnya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Juvita Pratiwi tahun 2013 dengan judul “ Penerapan Biaya Standar Dalam pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara “ Jurnal EMBA Volume 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1617-1626. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Unit Produksi Benih (UPB) PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara telah menetapkan biaya standar pada periode tahun 2011 dengan total biaya standar yang ditetapkan sebesar Rp. 6.569.771.800. Standar biaya yang diproduksi di UPB PT. Pertani (Persero) terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan standar overhead pabrik. Dari perhitungan diatas total biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya produksi yang terjadi per-varietas benih padi adalah :
  - a. Varietas cigelis terjadi efisiensi sebesar Rp. 1.030 per kg atau 14,53 % dari biaya standar.
  - b. Varietas inpari 8 terjadi efisiensi sebesar Rp. 935 per kg atau 13,02 % dari biaya standar.
  - c. Varietas ciherang terjadi efisiensi sebesar Rp. 882 per kg atau 12,28 % dari biaya standar.
  - d. Varietas mekongga terjadi efisiensi sebesar Rp. 840 per kg atau 11,69 % dari biaya standar.
  - e. Varietas inpari 13 terjadi efisiensi sebesar Rp. 847 per kg atau 11,79 % dari biaya standar.
  - f. Varietas way apo buru terjadi efisiensi sebesar Rp. 872 per kg atau 12,24 % dari biaya standar.

2. Biaya produksi yang terjadi selama tahun 2011 lebih kecil dari biaya produksi yang telah ditetapkan biaya standar. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi pada biaya produksi pada tahun 2011.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lim Ade Nasa tahun 2012 dengan judul “ Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Sejahtera Bandung) “ Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun ke-3 bulan Januari-April 2012, ISSN : 2086-4159. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya langsung meskipun produk mereka cukup beragam bentuk, sehingga biaya produksi perusahaan masih kurang begitu akurat.
2. CV. Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi secara garis besar berdasarkan pesenan sehingga apabila pesenan meningkat akan cenderung mengakibatkan meningkatnya anggaran biaya produksi dan biaya standar begitu juga sebaliknya jika pesenan menurun.
3. Penetapan biaya standar pada CV. Sejahtera melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.
4. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sebaiknya biaya standar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi tetap diteruskan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dr. Muhannad Akram Moqbel dengan judul “ The Possibility of Accounting Information System to Support the Standart costs Analytical study Insurance Sector “Research Journal of Finance and Accounting (RJFA) ISSN : 2222-1697 Volume 5 No. 4, 2014. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. The process of comparing the objectives of the system with the actual results serves as a feedback system. In order to be comparable meaning must first be setting goals or reference standards in a scientific and objective, it is not exaggerated, and be modest, and this is a task of the planning system, for this when determining the planned standards it takes into account all sources of technical, accounting and behavioral within the organization and external sources.
2. Cost accounting information system, which is governed by the flexible laws, its outputs are necessary to make operational decisions such as pricing decisions, and corrective decisions for certain operations, This branching does not prevent the existence of an exchange of information between them, for example, the first system provides second system by a purchase price, and the second system provides the first one by information of the cost of production for the commodity, to the valuation of inventories of finished or semi-finished products.

Penelitian kelima dilakukan oleh lawyer Chukwuma Obara dengan judul “ Cost Control and Accountability for Effective Budget Implementation“ Research Journal of Finance and Accounting (RJFA) ISSN : 2222-1697 Volume 5 No. 21, 2013. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Organizational cost control is essentially a managerial and supervisory function.
2. Cost control consists of those actions necessary to assure that organization's resources and operations are focused on attaining established objectives, goals and plans.
3. Cost control, exercised continuously, flags potential problems so that crisis may be prevented. It also standardizes the quality and quantity of output, and provides managers with objectives cost information about employee performance.

4. Management compares actual performance to budget and takes actions when necessary to correct variances from budgetary expectations. This makes cost control a sure way to effective budget implementation in contemporary organizations.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang (Firdaus dan Wasilah 2012:22).

Menurut Mulyadi (2014: 8) mendefinisikan biaya dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan biaya menurut Baldrick, et.al (2013: 23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Dari pengertian biaya menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.2.2 Cara Penggolongan Biaya**

Menurut Mulyadi (2014:13) dalam akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan. Biaya dapat digolongkan menurut yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengannya disebut biaya bahan bakar.

## 2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan.

Biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan yaitu:

### a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

### b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

### c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan.

## 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

### a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya

tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b. Biaya Tidak Langsung (*In Direct Cost*)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi. Biaya ini dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Contohnya biaya gaji akunting, biaya gaji direktur, biaya gaji bagian HRD.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semi *Fixed*

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

## 5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya dibagi menjadi dua pengeluaran yaitu :

### a. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

### b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

### 2.2.3 Klasifikasi Biaya

Biaya diklasifikasikan untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Pengklasifikasian biaya sangat penting untuk mengurangi resiko kesalahan. Menurut Sujardi (2013:5) klasifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya untuk membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan:

#### 1. Produk

Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan produk dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

##### a. Manufacturing cost

Manufacturing cost adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu direct material, direct labor, dan factory overhead (FOH).

##### b. Commercial Expense

Commercial expense mencakup Marketing Expense (distribution/selling), dan Administrative (general & administrative) expense.



## 2. Volume produksi

Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan volume produksi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

### a. Variable Cost

Variable cost yaitu jumlah total berubah secara proporsional dengan mengikuti perubahan volume.

### b. Fixed Cost

Fixed cost yaitu jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, cost per unit berubah dalam kisaran relevan. c. Semi Variable Cost terdiri dari elemen dan variable biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang relevan dari output jumlah yang berubah secara proporsional dengan perubahan output.

## 3. Departemen Produksi

Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan departemen produksi dibagi menjadi 3 (Tiga) yaitu :

### a. Producing and Service Department

#### 1) Departemen Produksi

Operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan assembling (penyusunan) dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen-elemennya (part).

#### 2) Departemen service/jasa

Service diberikan bagi manfaat departemen lain. Meskipun departemen jasa tak berkaitan langsung dengan produksi, biaya-biayanya adalah bagian dari total FOH dan harus dimasukkan ke harga pokok produk.

### b. Direct and Indirect Departmental Changes

kata “direct” dan “indirect” dapat dipakai dalam hubungannya dengan pembebanan biaya ke departemen- departemen pada organisasi non-manufacturing.

c. Common Cost and Joint Cost

Common Cost adalah biaya-biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi. Joint Cost terjadi bila produksi dari satu produk hanya mungkin bila satu atau lebih produk lain dihasilkan pada waktu yang sama.

4. Periode Akuntansi

Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan periode akuntansi dibagi menjadi 2 (Dua) yaitu :

a. Capital Expenditure

Capital expenditure adalah pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva.

b. Revenue Expenditure

Revenue expenditure adalah pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai expense.

#### **2.2.4 Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Anggaran biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga proses pengendalian biaya proses yaitu dengan cara membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasi lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*) (Hongren, Datar, dan Rajan, 2012).

### **2.2.5 Proses Pengendalian Biaya Produksi**

Langkah-langkah proses pengendalian biaya produksi yang dikemukakan oleh Firmansyah (2014:32) terdiri atas :

1. Penetapan Standar, Rencana dan Tujuan.

Penetapan standar, rencana dan tujuan idealnya sasaran dan tujuan yang ditetapkan ketika berlangsung proses perencanaan dan pernyataan dalam istilah yang jelas, dapat diukur termasuk batas waktunya, mudah dikomunikasikan dan dapat diterjemahkan menjadi standar dan metode yang digunakan dalam mengukur prestasi kerja.

2. Pengukuran dan Pemantauan Kinerja.

Pengukuran dan pemantauan kinerja dengan melihat berbagai aspek kegiatan dalam suatu proses yang berulang-ulang dan berlangsung secara terus menerus. Frekuensi pengukuran tergantung pada tipe aktivitas yang diukur meskipun demikian manager yang baik menghindari periode berkepanjangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja prestasi seorang manager dalam mengatur setiap aktivitas perusahaan.

3. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan melakukan perbandingan antara kinerja sesungguhnya dengan target standar yang telah ditetapkan dan bila prestasi sesuai standar maka manager akan dianggap bebas “segala sesuatu dalam kendali”.

4. Pembuatan keputusan dan tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan.

### **2.2.6 Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi**

Efektivitas selalu berhubungan dengan tujuan. Maka suatu pelaksanaan dikatakan efektif jika tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Menurut Moore D.Kenneth Dalam Moh Syarif S (2015:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan

waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2011: 59) efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan atau menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai. Adapun indikator yang mengungkapkan efektivitas jika dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas menurut Makmur (2011:7-9) sebagai berikut :

1. Ketepatan Waktu.

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya.

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan – satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

3. Ketepatan Dalam Pengukuran.

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara

yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah.

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengeri dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian indikator efektivitas oleh Makmur diatas dapat diambil intinya bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran tertentu dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengendalian biaya produksi merupakan tindakan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cara membandingkan rencana biaya yang telah dirancang dengan biaya sesungguhnya yang telah terjadi setelah proses produksi selesai dilaksanakan. Pengendalian biaya produksi bertujuan mengendalikan unsur-unsur biaya dan juga berusaha mengetahui biaya yang digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian biaya produksi berkaitan dengan seberapa jauh target-target perusahaan dari tujuan pengendalian biaya produksi yang ditetapkan sebelumnya telah dicapai oleh perusahaan.

## **2.3 Standar**

### **2.3.1 Pengertian Standar**

Standar menurut Wikipedia Bahasa Indonesia adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam. Sebuah standar dapat dikembangkan dengan cara sendiri-sendiri atau unilateral misalnya oleh suatu perusahaan, organisasi dan militer. Sedangkan standar menurut Arikunto (2008:30) adalah suatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu diukur. Jadi dapat disimpulkan bahwa standar merupakan suatu batasan yang menunjukkan tingkatan keadaan.

### **2.3.2 Jenis Standar**

Standar menurut Mulyadi (2014:394) dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran adalah sebagai berikut:

1. Standar Teoritis.

Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Keunggulan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan

yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustrasi. Jenis standar ini sekarang jarang dipakai.

2. Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu.

Biaya standar yang ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau cenderung merupakan standar yang sifatnya longgar. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Akan tetapi, jenis standar ini berguna pada saat permulaan perusahaan yang menerapkan sistem biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

3. Standar Normal.

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang.

4. Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai.

Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari.

### **2.3.3 Pengertian Biaya Standar**

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka diperlukan alat pengendalian biaya yang efektif dan efisien. Pengendalian biaya akan membantu manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara

biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu alat pengendalian yang sering digunakan adalah biaya standar.

Biaya standar menurut Mulyadi (2014:387) adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya standar menurut Witjaksono (2013:133) adalah patok duga yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk. Jadi biaya standar dapat disimpulkan sebagai biaya yang ditentukan atau direncanakan sebelumnya dalam sebuah proses produksi tertentu dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

#### **2.3.4 Tujuan Penetapan Biaya Standar**

Tujuan dari penetapan biaya standar menurut Carter dan Usry (2009:154) sangat bermanfaat bagi manajemen untuk aktivitas perusahaan seperti :

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Mursyidi (2008:250) berpendapat bahwa biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba. Biaya standar bermanfaat untuk :

1. Penetapan anggaran. Proses penganggaran akan lebih cepat dan reliable apabila menggunakan biaya standar. Cepat karena penentuan volume yang lebih rinci dan harga yang lebih akurat sudah tersedia.



Reliable karena anggaran disusun secara rinci dengan menggunakan hasil analisis atas biaya yang terjadi dengan memperhatikan efisiensi dan penyebab terjadinya selisih.

2. Pengendalian biaya. Sistem biaya standar memberikan motivasi kepada para tenaga kerja karena tingkat efisiensi akan dan dapat terukur sehingga dapat ditetapkan tingkat kinerja yang baik. Melalui analisis selisih, biaya akan dihitung dan diukur tingkat efisiensi sehingga dapat mengetahui efektivitas tenaga kerja. Oleh sebab itu, sistem biaya standar dapat dijadikan alat pemicu tenaga kerja untuk melakukan hal terbaik dan efisiensi biaya dengan tetap mencapai efektivitas yang tinggi.
3. Penyederhanaan prosedur dan pelaporan biaya. Sistem biaya standar akan mengurangi pekerjaan klerikal. Kalkulasi biaya dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat diperoleh datanya dan secara segera dapat dibuat dan disajikan laporannya sehingga ekspedisi dapat segera dilakukan. Dari sini dapat dimungkinkan dengan segera diambil kebijakan manajerial apabila terjadi penyimpangan. Standardisasi prosedur kalkulasi harga pokok dan sistem pelaporan biaya dapat dengan mudah dikembangkan.
4. Penetapan harga pokok bahan, barang dalam proses dan barang jadi. Pada umumnya perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk menentukan harga pokok persediaan. Padahal sistem biaya standar memberikan panduan yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan klerikal akuntansi. Dasar untuk melakukan kontrak dan penetapan harga. Adanya biaya standar, kontrak yang akan dilakukan dan penentuan harga akan relative lebih cepat apalagi harga pasar tidak dapat diprediksi dan sulit untuk ditentukan maka sistem biaya standar merupakan alat yang tepat untuk dijadikan dasar pijakan dan dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan dengan harga yang diberikan oleh kompetitor.

### **2.3.5 Manfaat Biaya Standar**

Manfaat biaya standar menurut Mulyadi (2014:388) adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengendalikan Biaya.

Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistik, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

2. Dirancang Untuk Memberikan Pedoman Kepada Manajemen.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain.

3. Menyajikan Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya Dari Biaya Standar.

Manfaat biaya standar adalah memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan dengan prinsip kelainan (exception principles). Manajemen memusatkan perhatian terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka sebelum memproduksi satu unit produk selama periode tertentu. Manfaat biaya standar adalah untuk mengendalikan biaya khususnya biaya produksi, sebagai pedoman bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan perbaikan metode produksi dan untuk menyajikan analisis varians (penyimpangan) antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar.

### **2.3.6 Penentuan Biaya Standar**

Penentuan biaya standar untuk perusahaan pabrikan terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku Standar.

Dalam biaya bahan baku standar ini perusahaan harus mengenali dan mencatat secara spesifik bahan baku langsung yang digunakan untuk membuat suatu produk. Catatan ini sering terdapat pada dokumen spesifikasi produk yang disiapkan oleh department pekerjaan sebelumnya untuk memulai produksi. Hal-hal yang harus diketahui mengenai input bahan baku diantaranya tipe, kualitas, dan harga. (Rainborn 2011 :335).

2. Biaya Tenaga Kerja Standar.

Setiap operasi produksi yang dijalankan oleh pekerja (pembentukan, pembentangan dan pengemasan) atau dengan mesin (pengeboran, pemasakan dan perakitan) harus diidentifikasi. Penetapan operasi dan pergerakan aktivitas harus benar-benar diperhatikan. (Rainborn 2011 :336).

3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar.

Biaya *overhead* pabrik standar perunit didasarkan pada estimasi jumlah *overhead* pada tingkat produksi normal. (Ahmad 2012:344).

### **2.3.7 Penyusunan Biaya Standar**

Penyusunan biaya standar menurut Witjaksono (2013:118) setidaknya ada dua cara yang lazim digunakan untuk menyusun biaya standar yaitu :

1. Analisis dan historis.

Data historis dengan segala kekurangannya tetap dipercaya memiliki kegunaan untuk memprediksi bagian mana dilingkungan produksi yang telah mapan. Dengan data-data historis telah cukup banyak terdokumentasi dengan baik. Analisis yang kerap dilakukan adalah analisis perilaku biaya. Namun tetap dituntut kehati-hatian dalam menggunakan data historis untuk memprediksi masa depan, terlebih bila data historis hendak digunakan untuk menyusun standar bagi produk baru.

## 2. Analisis tugas

Analisis tugas adalah dengan menggunakan analisis terhadap proses pembuatan produk dengan tujuan dapat menentukan biaya produk yang seharusnya. Disini paradigma yang digunakan adalah bergeser dari biaya produk di masa lampau ke biaya produk di masa mendatang.

### 2.4 Analisis Varians Biaya Produksi

Varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar (Mulyadi 2014:395). Varians adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dari suatu hasil (Witjaksono 2013:154). Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa varians adalah selisih atau perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dari suatu kegiatan produksi. Analisis varians biaya produksi menurut Witjaksono (2013:159-166) terdiri atas :

1. Analisis Varians Bahan Baku.
2. Analisis Varians Tenaga Kerja Langsung.
3. Analisis Varians *Overhead* Pabrik.

#### 2.4.1 Analisis Varians Bahan Baku

Analisis varians bahan baku menurut Witjaksono (2013:159-161) terdapat 3 (tiga) analisis varians biaya bahan baku yaitu :

##### 1. Analisis Satu Selisih

Analisis Satu Selisih = (Kuantitas Aktual x Harga Aktual) – (Kuantitas Standar x Harga Standar)

##### 2. Analisis Dua Selisih

Analisis dua selisih terdiri atas :

- a. Selisih Bahan/ Selisih Kuantitas/ Selisih Efisiensi = (Kuantitas Aktual x Harga Standar) – (Kuantitas Standar x Harga Standar).
- b. Selisih Harga = (Kuantitas Aktual x Harga Aktual) – (Kuantitas Aktual x Harga Standar).

##### 3. Analisis Tiga Selisih

Analisis tiga selisih terdiri atas :

- a. Selisih Harga Bahan Baku =  $(\text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual}) \times \text{Kuantitas Standar}$ .
- b. Selisih Kuantitas Bahan Baku =  $(\text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Aktual}) \times \text{Harga Standar}$ .
- c. Selisih Harga / Kuantitas Bahan Baku =  $(\text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual}) \times (\text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Aktual})$ .

#### **2.4.2 Analisis Varians Tenaga Kerja langsung**

Analisis varians tenaga kerja langsung menurut Witjaksono (2013:162-163) terdapat 3 (tiga) analisis varians tenaga kerja langsung yaitu :

1. Analisis Satu Selisih

Analisis Satu Selisih =  $(\text{Jam Kerja Aktual} \times \text{Upah Aktual}) - (\text{Jam Kerja Standar} \times \text{Upah Standar})$

2. Analisis Dua Selisih

Analisis dua selisih terdiri atas :

- a. Selisih Jam Kerja =  $(\text{Jam Aktual} \times \text{Upah Standar}) - (\text{Jam Standar} \times \text{Upah Standar})$ .
- b. Selisih Upah =  $(\text{Jam Aktual} \times \text{Upah Aktual}) - (\text{Jam Aktual} \times \text{Upah Standar})$ .

3. Analisis Tiga Selisih

Analisis tiga selisih terdiri atas :

- a. Selisih Upah =  $(\text{Upah Standar} - \text{Upah Aktual}) \times \text{Jam Standar}$ .
- b. Selisih Efisiensi / jam =  $(\text{Jam Standar} - \text{Jam Aktual}) \times \text{Upah Standar}$ .
- c. Selisih Upah / Jam =  $(\text{Jam Standar} - \text{Jam Aktual}) \times (\text{Tarif Standar} - \text{Tarif Aktual})$ .

#### **2.4.3 Analisis Varians *Overhead* Pabrik**

Analisis varians *overhead* pabrik menurut Witjaksono (2013:164-166) terdapat 4 (empat) analisis varians *overhead* pabrik yaitu :

1. Analisis Satu Selisih

Analisis satu selisih terdiri atas :

- a. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Variabel = Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Aktual - Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Standar.
- b. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Tetap = Biaya *Overhead* Pabrik Aktual - Biaya *Overhead* Pabrik Standar.
- c. Total Selisih Biaya *Overhead* Pabrik = (Total Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Variabel – Total Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Tetap) = (Total Biaya *Overhead* Pabrik Aktual – Total Biaya *Overhead* Pabrik Standar)

## 2. Analisis Dua Selisih

Analisis dua selisih terdiri atas :

- a. Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
  - Selisih Pengeluaran = (Biaya *Overhead* Pabrik Variabel yang dianggarkan – Biaya *Overhead* Pabrik Aktual).
  - Selisih Efisiensi = (Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan – Biaya *Overhead* Pabrik Variabel yang dianggarkan).
- b. Analisis Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
  - Selisih Pengeluaran = (Biaya *Overhead* Pabrik Tetap yang dianggarkan – Biaya *Overhead* Pabrik Aktual).
  - Selisih Efisiensi = (Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan – Biaya *Overhead* Pabrik yang dianggarkan).

## 3. Analisis Tiga Selisih

Analisis tiga selisih terdiri atas :

- a. Untuk Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
  - Selisih Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Variabel = (Tarif Standar – Tarif Aktual) x Jam Standar.
  - Selisih Efisiensi = (Jam Standar – Jam Aktual) x Tarif Standar.
  - Selisih Tarif dan Efisiensi = (Jam Standar – Jam Aktual) x (Tarif Standar – Tarif Aktual).
- b. Untuk Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
  - Selisih Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Tetap = (Tarif Standar – Tarif Aktual) x Aktual Output (unit).

- Selisih Efisiensi = (Standar Unit yang Diproduksi – Aktual Unit) x Tarif Standar.
- Selisih Tarif dan Efisiensi = (Standar Unit yang Diproduksi – Aktual Unit) x (Tarif Standar – Tarif Aktual).

#### 4. Analisis Empat Selisih

Analisis empat selisih terdiri atas :

- a. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel = Selisih Pengeluaran – Selisih Efisiensi.
- b. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap = Selisih Produksi/ Kapasitas/ Volume – Selisih Tarif/ *Spending Variance*.
- c. Total Analisis Empat Selisih = Biaya *Overhead* Pabrik Variabel + Biaya *Overhead* Pabrik Tetap.